

Analisis Metaforis Lirik Lagu “Gabriela” oleh KATSEYE

Adam Reynard Riyadhi¹, Mareta Wulandari², Sonya Trikandi³, Vicky Hidantikarnillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tangerang Raya, Indonesia

adamriyadhs194@gmail.com

Abstract

Metaphor is one of the most important forms of figurative language used to express abstract ideas and emotions through more concrete experiences. In song lyrics, metaphors play a significant role in conveying meaning beyond the literal interpretation of words. This study aims to analyze the metaphorical expressions found in the lyrics of Gabriela by KATSEYE using Lakoff & Johnson Conceptual Metaphor Theory. The research employed a qualitative research method with qualitative content analysis. The data consisted of the lyrical text of Gabriela, collected through documentation and analyzed by identifying, classifying, and interpreting metaphorical expressions based on conceptual metaphor theory. The findings revealed eight metaphorical expressions, consisting of five structural metaphors and three ontological metaphors. The structural metaphors conceptualize abstract experiences such as love, attraction, jealousy, and romantic rivalry through concrete domains including physical force, movement, theater, war, and taste. Meanwhile, the ontological metaphors represent emotions, attention, and affection as objects, agents, or possessions. These findings demonstrate that metaphors function not only as stylistic devices but also as cognitive mechanisms that help listeners understand complex emotional experiences through familiar conceptual domains.

Keywords: conceptual metaphor, metaphor analysis, song lyrics, KATSEYE, Gabriela

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun makna, mengekspresikan pengalaman, pemikiran, dan hubungan interpersonal (Halliday, 1978). Dalam karya sastra dan lirik lagu, penulis sering menggunakan bahasa figuratif untuk menyampaikan makna yang melampaui arti harfiah serta menciptakan efek emosional yang lebih kuat (Dancygier & Sweetser, 2014). Di antara berbagai bentuk bahasa figuratif, metafora merupakan salah satu yang paling banyak digunakan karena memungkinkan gagasan dan emosi yang bersifat abstrak disampaikan melalui pengalaman yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Menurut Lakoff & Johnson (1980), metafora bukan sekadar gaya bahasa yang bersifat dekoratif, melainkan mekanisme kognitif yang memungkinkan manusia memahami suatu konsep melalui konsep lainnya. Mereka mengklasifikasikan metafora konseptual ke dalam tiga jenis, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Metafora struktural membantu seseorang memahami konsep abstrak melalui struktur konsep yang lebih konkret, metafora orientasional mengorganisasikan makna berdasarkan hubungan spasial, sedangkan metafora ontologis memandang pengalaman abstrak sebagai entitas, objek, atau substansi. Kerangka teori ini memberikan landasan yang efektif untuk menganalisis bagaimana makna dibangun dalam lirik lagu.

Lagu Gabriela karya KATSEYE dipilih sebagai objek penelitian karena memadukan unsur musik pop, Latin, dan R&B serta menghadirkan ekspresi emosional yang kuat melalui unsur musikal maupun bahasa. Musik pop umumnya ditandai oleh melodi yang mudah diingat, struktur lagu yang sederhana, dan daya tarik yang luas (Dines et al., 2025), sedangkan Latin pop memiliki karakteristik berupa ritme yang energik serta pengaruh

budaya Amerika Latin (Rincón et al., 2020). Sementara itu, musik R&B menekankan ekspresi emosional melalui vokal yang kuat dan tema-tema yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (Flynn, 2025). Karakteristik tersebut menjadikan Gabriela sebagai objek yang menarik untuk dianalisis dari perspektif metafora.

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sering menggunakan metafora untuk mengungkapkan emosi, pengalaman, dan gagasan secara imajinatif (Radi & Latif, 2024). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis metafora dapat mengungkap bagaimana pencipta lagu membangun makna sekaligus memperdalam interpretasi pendengar terhadap pesan yang disampaikan. Bernadetta et al. (2023), misalnya, menemukan bahwa metafora dalam beberapa lirik lagu Blackpink digunakan untuk memperkuat makna dan menyampaikan emosi secara lebih efektif. Ndraha (2018) mengidentifikasi 19 ungkapan metaforis dalam lirik lagu Westlife yang merepresentasikan tema-tema seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, dan semangat. Rahmat & Dianita (2024) juga menemukan 27 ungkapan metaforis dalam album *Born to Die* karya Lana Del Rey yang mencakup metafora ontologis, orientasional, dan struktural.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji metafora dalam lirik lagu dari sejumlah musisi, penelitian yang secara khusus membahas lagu Gabriela karya KATSEYE masih sangat terbatas. Selain itu, sifat bilingual lagu tersebut, dengan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dan bahasa Spanyol pada bagian bridge, memberikan konteks yang khas untuk analisis metafora. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian karena belum banyak kajian yang membahas bagaimana ungkapan metaforis dalam Gabriela membangun makna emosional serta merepresentasikan konflik atau persaingan romantis yang menjadi tema utama lagu tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Jenis-jenis metafora konseptual apa saja yang terdapat dalam lirik lagu *Gabriela* yang dipopulerkan oleh KATSEYE berdasarkan Teori Metafora Konseptual Lakoff & Johnson (1980), serta bagaimana metafora tersebut merepresentasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu?" Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ungkapan metaforis yang terdapat dalam lirik lagu Gabriela menggunakan Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980), serta menginterpretasikan makna yang dikandung oleh setiap metafora. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap lagu Gabriela sebagai lagu terlaris dari KATSEYE yang menggunakan lirik bilingual, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai metafora konseptual dalam musik populer kontemporer sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai fungsi metafora dalam membangun makna dan memengaruhi interpretasi pendengar terhadap pesan lagu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (qualitative content analysis). Menurut Creswell & Creswell (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Sumber data penelitian ini berupa teks lirik lagu Gabriela oleh KATSEYE yang diperoleh dari situs Genius, yang dipilih karena merupakan platform anotasi lirik lagu berbasis komunitas yang banyak digunakan dan telah menjadi objek kajian akademik. Genius menyediakan koleksi lirik yang luas beserta sistem anotasi yang ditinjau oleh komunitas, sehingga menjadi sumber yang relevan dalam penelitian mengenai lirik lagu dan maknanya (Lim & Benson, 2021). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan membaca lirik secara berulang, mengidentifikasi ungkapan yang

mengandung metafora, kemudian mengelompokkan data berdasarkan jenis metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (1980). Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman klasifikasi metafora konseptual. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi makna berdasarkan hubungan source domain dan target domain, serta penyajian hasil analisis secara sistematis untuk menjelaskan penggunaan metafora dalam lirik lagu.

Hasil

Analisis ini mengidentifikasi delapan ungkapan metaforis dalam lirik lagu Gabriela. Metafora-metafora tersebut didominasi oleh metafora ontologis, disertai beberapa metafora konseptual konvensional yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980).

1. "Hot like a bullet"

Lirik ini mengonseptualisasikan ketertarikan sebagai kekuatan fisik yang sangat kuat dengan membandingkan subjek dengan peluru. Meskipun diungkapkan melalui simile ("*like*"), metafora konseptual yang mendasarinya adalah *LOVE IS A PHYSICAL FORCE*. Citra peluru menekankan kecepatan, dampak, dan bahaya, yang menunjukkan bahwa ketertarikan romantis dapat datang secara tiba-tiba dan sulit ditolak. Pengalaman fisik sering digunakan untuk mengonseptualisasikan pengalaman emosional, sehingga ungkapan ini termasuk metafora struktural (Lakoff & Johnson, 1980:49).

2. "Flying too fast, I couldn't catch it"

Lirik ini memperluas metafora sebelumnya dengan menggambarkan cinta atau ketertarikan sebagai suatu objek yang bergerak sangat cepat sehingga berada di luar kendali penutur. Ketidakmampuan untuk "menangkapnya" mencerminkan sifat perasaan romantis yang tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, ungkapan ini juga merepresentasikan metafora konseptual *LOVE IS A PHYSICAL FORCE*. Ranah sumber berupa gerakan menyusun pengalaman abstrak tentang cinta, sehingga menjadikannya metafora struktural lainnya (Lakoff & Johnson, 1980:49).

3. "Heart in the casket"

Ungkapan Heart in the casket mengonseptualisasikan hati sebagai sebuah objek fisik yang ditempatkan di dalam suatu wadah. Alih-alih merujuk pada hati secara harfiah, ungkapan ini melambangkan kehancuran emosional atau matinya cinta. Hal ini mencerminkan metafora ontologis, khususnya bahwa hati dipandang sebagai sebuah objek dan keadaan emosional dipahami sebagai objek fisik di dalam wadah. Lakoff & Johnson berpendapat bahwa metafora ontologis memungkinkan emosi yang bersifat abstrak dipahami sebagai entitas yang nyata (Lakoff & Johnson, 1980:25).

4. "The starring role, the main attraction"

Lirik ini menggambarkan Gabriela sebagai pusat perhatian dengan memetakan interaksi sosial ke dalam pertunjukan teater. Metafora konseptual tersebut dapat diinterpretasikan sebagai *LOVE IS MAGIC*. Metafora ini menyoroti pesona Gabriela yang tidak dapat ditolak serta dominasinya terhadap perhatian orang lain. Ungkapan ini diklasifikasikan sebagai metafora struktural karena satu ranah konseptual (persaingan romantis) dipahami melalui ranah konseptual lain (teater dan pertunjukan) (Lakoff & Johnson, 1980:49).

5. "You got everybody's eyes undressing you"

Lirik ini mempersonifikasikan "mata" dengan memberikan tindakan manusia, yaitu "menanggalkan pakaian" seseorang. Ungkapan tersebut mencerminkan metafora konseptual *SEEING IS TOUCHING: EYES ARE LIMBS*, di mana perhatian visual dipahami sebagai bentuk kontak fisik. Pada saat yang sama, "mata" berfungsi sebagai agen, yang

menggambarkan konsep personifikasi menurut Lakoff & Johnson, yaitu salah satu subjenis metafora ontologis. Dengan demikian, metafora ini menekankan daya tarik Gabriela melalui penggambaran hasrat visual sebagai pengalaman fisik (Lakoff & Johnson, 1980:50).

6. "Hands off, Gabriela"; "Back off of my fella"

Perintah yang diulang-ulang dalam lirik ini membingkai persaingan romantis sebagai konflik fisik. Penutur memperlakukan saingannya sebagai lawan yang harus diperingatkan agar menjauh dari pasangannya. Hal ini mencerminkan metafora konseptual Lakoff dan Johnson, yaitu *LOVE IS WAR*, di mana para kekasih menjadi kompetitor, kasih sayang dipandang sebagai wilayah yang harus dipertahankan, dan hubungan romantis melibatkan tindakan bertahan maupun menyerang. Karena keseluruhan situasi disusun menggunakan konsep peperangan, ungkapan ini diklasifikasikan sebagai metafora struktural (Lakoff & Johnson, 1980).

7. "Skin amaretto"; "I bet you taste just like the summer"

Lirik ini menggambarkan daya tarik Gabriela melalui pengalaman indrawi berupa rasa dan cita rasa. Perbandingan "kulit" dengan amaretto serta ungkapan *taste just like the summer* secara metaforis merepresentasikan ketertarikan sebagai sesuatu yang dapat dialami melalui aktivitas makan atau mengecap rasa. Meskipun Lakoff & Johnson (1980) tidak secara khusus mengidentifikasi metafora konseptual seperti *attractiveness is food*, ungkapan ini mengikuti pola konseptual yang sama seperti *IDEAS ARE FOOD*. Dalam *Metaphors We Live By*, Lakoff dan Johnson menjelaskan bahwa konsep-konsep abstrak sering dipahami melalui ranah konkret berupa makanan, sebagaimana terlihat pada ungkapan seperti *half-baked ideas*, *raw facts*, *I can't swallow that claim*, dan *food for thought* (Lakoff & Johnson, 1980:46). Dengan cara yang sama, lirik ini memetakan pengalaman abstrak berupa ketertarikan fisik ke dalam ranah indrawi makanan dan rasa. Oleh karena itu, lirik ini dapat diinterpretasikan sebagai metafora struktural, di mana ketertarikan dikonseptualisasikan melalui pengalaman tubuh dalam mengecap dan mengonsumsi makanan.

8. "His eyes are mine, that won't change"

Lirik ini mengonseptualisasikan kasih sayang dan perhatian sebagai kepemilikan. Penutur tidak benar-benar memiliki mata orang lain, melainkan mengklaim kepemilikan emosional secara eksklusif atas cinta dan perhatian pasangannya. Hal ini mencerminkan metafora ontologis *love is possession*, di mana hubungan emosional dipahami dalam kerangka kepemilikan. Dengan memperlakukan kasih sayang sebagai sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang, lirik ini mengobjektifikasi hubungan emosional yang bersifat abstrak sehingga termasuk ke dalam metafora ontologis (Lakoff & Johnson, 1980:25).

Simpulan

Penelitian ini menganalisis ungkapan-ungkapan metaforis dalam lirik lagu Gabriela karya KATSEYE menggunakan Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan ungkapan metaforis yang terdiri atas lima metafora struktural dan tiga metafora ontologis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman abstrak seperti cinta, ketertarikan, kecemburuan, dan persaingan romantis dikonseptualisasikan melalui ranah yang lebih konkret, seperti kekuatan fisik, gerakan, teater, perang, rasa, dan kepemilikan. Hal ini menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif yang membantu pendengar memahami pengalaman emosional melalui pengalaman yang lebih konkret. Namun, penelitian ini terbatas pada analisis satu lagu dengan menggunakan satu kerangka teori, sehingga hasilnya tidak

dapat digeneralisasikan untuk seluruh lagu KATSEYE maupun musik populer secara umum. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian metafora konseptual dengan menunjukkan bagaimana ungkapan metaforis membangun makna emosional dalam lirik lagu pop kontemporer. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis korpus lagu yang lebih luas, membandingkan metafora konseptual pada berbagai artis, genre, atau konteks budaya, serta mengintegrasikan analisis multimodal yang mencakup unsur musik dan visual agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan metafora dalam musik kontemporer.

Referensi

- Bernadetta, M. P., Linuwih, E. R., & Kurniawan, Y. (2023). Metaphors in selected Blackpink's song lyrics. *Journal of English Language and Pedagogy (JELPA)*, 1(1). <https://doi.org/10.51826/jelpa.v1i1.740>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dancygier, B., & Sweetser, E. (2014). *Figurative language*. Cambridge University Press.
- Dines, M., Rambarran, S., & Smith, G. D. (2025). *The Intellect handbook of popular music methodologies*. Intellect.
- Flynn, S. (2025). Rock-a-cha-cha: The erased impact of Latin American music on the rhythmic transformation of US popular music. *Twentieth-Century Music*, 22(2). <https://doi.org/10.1017/S1478572224000100>
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. The University of Chicago Press.
- Lim, D., & Benson, A. R. (2021). Expertise and dynamics within crowdsourced musical knowledge curation: A case study of the Genius platform. *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media*, 15. <https://doi.org/10.1609/icwsm.v15i1.18068>
- Ndraha, L. D. M. (2018). The analysis of metaphor in Westlife's song lyrics. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(1).
- Rahmat, N. M., & Dianita, D. (2024). Metaphor on song lyrics in the album "Born to Die" by Lana Del Rey: A semantic analysis. *English Journal Literacy Utama*, 8(1), 46–56. <https://doi.org/10.33197/ejlutama.v8i1.245>
- Rincón, L., Londoño, J., Harford Vargas, J., & Cepeda, M. E. (2020). Reimagining US Colombianidades: Transnational subjectivities, cultural expressions, and political contestations. *Latino Studies*, 18(3). <https://doi.org/10.1057/s41276-020-00271-7>